

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah menciptakan banyak persaingan di dunia usaha, sehingga seluruh perusahaan dituntut untuk bisa berkompetisi dan berusaha mengembangkan kualitas produk dan jasa guna mendapatkan keuntungan. Perusahaan memiliki tujuan untuk melangsungkan pertumbuhan serta meningkatkan profitabilitas. Persaingan bisnis di Indonesia saat ini makin ketat, terutama pada perkembangan dunia yang makin pesat menyebabkan perusahaan dituntut harus semakin cermat untuk melakukan pengaturan masing-masing strategi serta inovasinya. Persaingan bisnis yang berlangsung ternyata bukan cuma pada bidang manufaktur ataupun industri, namun ada pula dalam bidang usaha perdagangan maupun pelayanan jasa (Najah et al., 2016). Salah satu bentuk bidang usaha terbesar di Indonesia yaitu perusahaan jasa medis dan kesehatan. Perusahaan jasa medis dan kesehatan ini menawarkan pelayanan jasa kesehatan berupa kemampuan pengobatan dan fasilitas kesehatan.

Jenis perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa medis dan kesehatan salah satunya ialah rumah sakit atau klinik kesehatan. Rumah sakit ialah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat (Permenkes RI Nomor 30 Tahun 2019). Adapun pengertian dari klinik ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar ataupun spesialisik (Permenkes RI No. 9 Tahun 2014). Pelayanan klinik meliputi rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari atau *one day care* serta *home care*.

Menurut (Palakka, 2013) perkembangan teknologi mempunyai dampak pula kepada organisasi yang bergerak pada bidang jasa kesehatan, misalnya klinik rawat inap. Berlandaskan dari kondisi tersebut, klinik rawat inap dituntut supaya bisa memanfaatkan teknologi, baik pada bidang kedokteran, komunikasi maupun informasi dan teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan lainnya untuk memberi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat baik dari kelas ekonomi hingga eksekutif.

Melalui jenis usahanya, rumah sakit/klinik kesehatan mendapatkan penghasilan berdasarkan pendapatan jasa serta fasilitas yang diberikan. Salah

satu aplikasi perolehan penghasilan dari jenis usaha ini ialah rawat inap yaitu pendapatan diperoleh melalui tarif yang harus dibayarkan dari pengguna jasa rawat inap. Tarif rawat inap perlu ditentukan dengan sebaik mungkin oleh pihak manajemen karena dengan keputusan yang harus dikeluarkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas rumah sakit/klinik.

Persaingan usaha jasa dituntut bertahan dan mampu untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna jasa atau masyarakat. Rumah sakit/klinik perlu melakukan peningkatan atas efisiensi biaya yang terjadi melalui cara melakukan perhitungan biaya secara tepat dan akurat. Biaya yang akurat ialah perihal yang sangatlah penting. Pentingnya keakuratan biaya tidak dilandaskan kepada sejumlah biaya yang terjadi. Akan tetapi, lebih dilandaskan kepada konsep pembebanan biaya. Pembebanan biaya dalam sistem biaya tradisional tidak menunjukkan biaya aktual yang sebenarnya dikonsumsi untuk setiap jenis produk. Menggunakan metode ini dapat mengakibatkan distorsi karena produk tidak dapat melakukan konsumsi biaya secara proporsional terhadap volume produksi. (Hansen dan Mowen, 2013). Produk dengan dosis tinggi mensubsidi produk dengan dosis rendah, sehingga menghasilkan subsidi silang.

Metode akuntansi biaya tradisional yang memakai pemandu biaya yang memiliki hubungan terhadap volume produksi beranggapan bahwa biaya-biaya akan mengalami peningkatan secara proporsional terhadap besarnya volume output. Sistem tersebut tidak bisa menerangkan kenapa biaya-biaya produksi makin mengalami peningkatan dengan hasil yang makin bervariasi. Metode akuntansi biaya tradisional rentan atas kelemahan yang bisa menyebabkan pembuatan keputusan terdistorsi. Metode tersebut cenderung mengandalkan alokasi tingkat unit. Akibatnya, produk dibebani oleh sumber daya yang tidak dipakai (Widayanti, 2013).

Melalui uraian tersebut, maka dapat disimpulkan kelemahan dari sistem biaya tradisional yaitu terletak pada pembebanan biaya overhead atau biasa disebut biaya overhead pabrik. Biaya ini dihitung berdasarkan jumlah barang yang diproduksi. Metode ini tidak cocok untuk memberikan informasi untuk menentukan biaya produksi yang tepat, karena produk yang berbeda dikonsumsi oleh biaya yang berbeda ketika perusahaan memproduksi produk yang berbeda. Hal ini mendistorsi keakuratan penentuan biaya produksi, karena dasar pembebanan masih didasarkan pada volume produksi.

Metode alokasi yang lebih baik diperlukan untuk mengatasi distorsi dan subsidi silang ini. Informasi biaya yang akurat bertujuan untuk dapat membebaskan sesuai terhadap apa yang dikonsumsi. Misalnya yakni biaya konsumsi, listrik, laundry serta yang lainnya. Maka dari itu, rumah sakit/klinik rawat inap membutuhkan sebuah strategi yang bisa memberi bantuan untuk meningkatkan daya saing yang unggul serta bisa melaksanakan efisiensi untuk melangsungkan kegiatannya. *Activity Based Costing System (ABC System)* menyediakan informasi biaya yang menghasilkan harga pokok yang semakin akurat sehingga bisa menjadi satu diantara motivasi manajemen untuk melakukan pengelolaan terhadap biaya sebuah perusahaan dengan efisien dan melakukan penentuan terhadap kebijakan untuk meningkatkan profitabilitasnya. *Activity Based Costing* ialah sebuah metode perhitungan yang sederhana guna melakukan penentuan terhadap harga pokok ataupun jasa bahwa penyebab munculnya biaya berlandaskan atas sejumlah aktivitas ataupun kegiatan dalam perusahaan.

*Activity Based Costing System* memiliki dua tahap dalam proses pengaplikasiannya, yaitu dengan mencari biaya berbagai aktivitas dan ditelusuri biaya produknya. Namun dibanding menggunakan biaya tradisional maka *Activity Based Costing System* dapat menerapkan pencarian biaya yang lebih menyeluruh yang apabila menggunakan biaya tradisional hanya menunjukkan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke dalam setiap unit *output*nya.

Salah satu klinik pratama yang menggunakan biaya tradisional yaitu klinik pratama RMC. RMC selaku organisasi dibidang kesehatan mempunyai tugas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar. Dari tugas itulah, RMC dijadikan klinik yang dibutuhkan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita masyarakat dan pemerintah dalam menjadikan kesehatan yang lebih baik. RMC dituntut untuk meningkatkan efisiensi melalui akuntansi biaya yang ada. Dengan adanya akuntansi biaya maka dapat melakukan penentuan terhadap besarnya biaya pelayanan yang diberikan dari penyedia jasa atau pihak rumah sakit, pengendalian biaya hingga pengambilan keputusan oleh pihak manajemen rumah sakit/klinik. Namun dengan teknologi yang ada membuat RMC mengeluarkan biaya operasional yang berdampak pada tingginya harga dan tarif rawat inap. Oleh karena itu, dalam rangka pengelolaan biaya, rumah sakit memerlukan metode perhitungan biaya yang tepat untuk memperoleh informasi biaya yang akurat terkait dengan biaya

kegiatan pelayanan. Oleh karena itu, rumah sakit membutuhkan strategi yang membantu mereka lebih kompetitif dan menjalankan aktivitasnya secara efisien. Dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah dan pemborosan lainnya, Anda dapat mencapai efisiensi dengan melakukan aktivitas bernilai tambah dengan lebih baik. Oleh karena itu, agar dapat bersaing, rumah sakit harus kompetitif dan melakukan efisiensi biaya dalam menentukan tarif manfaat rawat inap.

Penentuan tarif di RMC kurang bisa dihitung secara tepat dan akurat, karena dalam sistemnya masih menggunakan biaya tradisional yang dalam perhitungan tarifnya berdasarkan perkiraan, dan perbandingan dengan tarif klinik lain yang sejenis. Sehingga masih memunculkan permasalahan, pada satu sisi klinik menilai tarif yang diberlakukan masing kurang, sedangkan pihak pengguna jasa klinik menilai biaya yang diberikan dirasa tinggi. Namun berbeda dengan penerapan sistem ABC yang dapat menjadi keputusan tepat untuk pembebanan harga pokok produksi guna memberi bantuan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan supaya dampak yang terjadi bisa ditangani dan mampu bertahan dalam persaingan. *Activity Based Costing* dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan, menggunakan beberapa pemicu biaya (peristiwa yang menghasilkan biaya) untuk memberikan informasi biaya yang akurat. Selain itu, penetapan biaya berdasarkan aktivitas dapat secara akurat mengukur biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas untuk menciptakan biaya yang sesuai untuk setiap layanan rawat inap.

Berlandaskan dari pertimbangan tersebut yang menjadi rujukan penulis untuk memilih klinik rawat inap RMC guna dilaksanakan penelitian lebih mendalam terkait penerapan metode ABC untuk upaya memberi informasi yang akurat terutama pada perihal tarif jasa rawat inap melalui judul penelitian yaitu “Penerapan Metode *Activity Based Costing* System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Klinik Pratama RMC Bondowoso.”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan biaya yang dilakukan oleh RMC Bondowoso dalam menentukan tarif jasa rawat inap?

2. Bagaimana cara menghitung tarif jasa rawat inap pada RMC Bondowoso dengan memakai *activity based costing system*?
3. Apakah ada perbandingan tarif yang selama ini berlaku di RMC terhadap tarif yang dilakukan dengan *activity based costing system*?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipakai guna menghindari terdapatnya penyimpangan ataupun pelebaran pokok permasalahan supaya penelitian ini semakin terarah serta memberikan kemudahan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan terwujud. Sejumlah batasan masalah pada penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Luas lingkup penelitian hanya pada penentuan tarif jasa klinik RMC Bondowoso
2. Informasi yang disajikan yaitu dengan metode *activity based costing system*
3. Lama penelitian pada bulan Januari-Maret 2021

### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah dilakukan perumusan dari peneliti pada bagian rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui dasar perhitungan tarif jasa rawat inap RMC Bondowoso.
2. Mengetahui cara menghitung tarif jasa rawat inap dengan memakai *activity based costing system*.
3. Mengetahui perbedaan hasil perhitungan tarif sebelum menggunakan ABC dengan sesudah menggunakan ABC.

#### 1.4.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dan didapatkan dari penelitian ini antara lain yakni seperti di bawah ini.

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan bisa menambahkan wawasan maupun pemahaman terkait akuntansi biaya terutama topik penerapan ABC pada klinik

rawat inap. Diharapkan pula penelitian ini bisa memberikan bantuan dan mempermudah untuk penyelesaian sejumlah penelitian berikutnya selaku bahan literatur penelitian.

2. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi satu diantara bahan pertimbangan maupun masukan untuk upaya penentuan *ABC* pada klinik rawat inap.

3. Bagi Umum

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan yang mempunyai manfaat untuk pihak lainnya serta bisa menjadi landasan teori ataupun sumber informasi dalam permasalahan yang serupa.

